
ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH POTONG AYAM (RPA) DI KABUPATEN REMBANG

Wahyu Dwi Suci Damayanti^{1*}, Siswanto Imam Santoso², Titik Ekowati³

^{1,2,3} Prodi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro,
Semarang, Jawa Tengah.

*Email: wahyudwi.sucidamayanti17@gmail.com

ABSTRACT

Analyze the income of a chicken slaughterhouse (RPA) in Rembang Regency. Chicken meat contains animal protein ranging from 16% to 22%, so it continues to be developed to meet the nutritional needs of the community. This study aims to analyze the income of a chicken slaughterhouse (RPA) in Rembang Regency. The method used in this research is census research conducted in the Rembang Regency. This research was conducted on 4 chicken slaughterhouse businesses located in Rembang Regency selected by the saturated sampling method (census). The locations chosen were several villages in Rembang Regency, including Pandangan Kulon Village, Sluke Village, Kedungsapen Village, and Demang Waru Village with the consideration that the area was a place of business for Chicken Slaughterhouses (RPA) in Rembang Regency. Analysis of the data used is descriptive analysis to describe the state of the object of research, quantitative analysis to calculate the income of the chicken slaughterhouse business, and one sample t-test to compare the income of the RPA with the UMK in Rembang Regency. The results of the analysis of income calculations show that the chicken slaughterhouse business (RPA) in Rembang Regency earns a net income of Rp. 745.234.793 (seven hundred forty-five million, two hundred and thirty-four thousand, seven hundred and ninety-three rupiah)/month. The results of the analysis of the one sample t-test of the chicken slaughterhouse business (RPA), which resulted in a significance value (0.002) smaller than the significance level (0.05), then the income obtained by the RPA business was higher than the UMK in Rembang Regency.

Keywords: chicken, one sample t-test, income, slaughterhouse, district minimum wage

ABSTRAK

Daging ayam merupakan penyedia protein hewani yang cukup tinggi berkisar 16% sampai dengan 22% sehingga terus dikembangkan untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha rumah potong ayam (RPA) di Kabupaten Rembang. Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah penelitian sensus yang dilaksanakan di Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilakukan pada 4 usaha Rumah Potong Ayam yang berada di daerah Kabupaten Rembang dipilih dengan metode sampling jenuh (sensus). Lokasi yang dipilih adalah beberapa desa di Kabupaten Rembang diantaranya Desa Pandangan Kulon, Desa Sluke, Dukuh Kedungsapen dan Desa Demang Waru dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan tempat usaha Rumah Potong Ayam (RPA) yang ada di Kabupaten Rembang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan dari objek penelitian, analisis kuantitatif untuk menghitung

pendapatan usaha rumah potong ayam, dan uji one sample t-test untuk perbandingan pendapatan RPA dengan UMK Kabupaten Rembang. Hasil analisis perhitungan pendapatan menunjukkan bahwa usaha rumah potong ayam (RPA) di Kabupaten Rembang memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 745234.793 (tujuh ratus empat puluh lima juta, dua ratus tiga puluh empat ribu, tujuh ratus sembilan puluh tiga rupiah)/bulan. Hasil analisis uji one sample t-test usaha rumah potong ayam (RPA) yaitu dihasilkan nilai signifikansi (0,002) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), maka pendapatan yang diperoleh usaha RPA lebih tinggi dari UMK Kabupaten Rembang.

Kata kunci: ayam, one sample t-test, pendapatan, rumah potong, upah minimum kabupaten

PENDAHULUAN

Kabupaten Rembang merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi daerah yang berkontribusi dalam bidang peternakan. Sub sektor peternakan memberikan kontribusi besar dalam peningkatan ekonomi di Indonesia salah satunya yaitu daging ayam broiler. Populasi ayam broiler pada Tahun 2019 di Kabupaten Rembang sebanyak 742.000 ekor yang dapat menghasilkan daging ayam mencapai 500.085 kg (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, 2020).

Daging ayam merupakan penyedia protein hewani yang cukup tinggi berkisar 16% sampai dengan 22% sehingga terus dikembangkan untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat (Dewi, 2013). Daging mengandung zat nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh antara lain

protein, air, lemak, karbohidrat dan vitamin (Ratnasari *et al.*, 2015). Ayam broiler merupakan unggas yang memiliki potensi cukup baik untuk memenuhi kebutuhan protein hewani untuk dikonsumsi masyarakat (Khaliq *et al.*, 2018). Kebutuhan daging ayam siap dikonsumsi tersedia di pasar maupun di Rumah Potong Ayam (RPA) yang merupakan tempat untuk memotong ayam hidup menjadi siap konsumsi bagi masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh daging ayam dalam bentuk karkas segar dan karkas beku. Kabupaten Rembang merupakan daerah yang terdapat tempat Rumah Potong Ayam (RPA). Peluang permintaan konsumsi daging yang meningkat dilihat dari konsumsi daging ayam broiler per kapita Tahun 2018 sebesar 5,579kg dan pada Tahun 2019 konsumsi daging ayam mengalami peningkatan

sebesar 1,87% dari sebesar 5,683kg per kapita (Kementrian Pertanian, 2020). Peluang tersebut dapat menjadikan usaha Rumah Potong Ayam (RPA) masih dibutuhkan sampai saat ini agar dapat dikembangkan dan lebih menguntungkan. Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) dapat menjadi peluang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Produk yang dihasilkan ayam broiler berupa karkas. Karkas merupakan faktor penting untuk menilai produksi ternak, karena produksi erat hubungannya dengan bobot hidup, semakin bertambah bobot hidupnya maka produksi karkasnya semakin meningkat. Bobot tubuh ayam tinggi akan menghasilkan persentase karkas yang tinggi dan sebaliknya (Sari dan Anggraini, 2019). Bobot karkas yang tinggi dapat dilakukan dengan memberikan ransum dengan imbalanced yang baik antara protein, vitamin, mineral dan dengan pemberian ransum yang berenergi

tinggi pada ayam broiler (Herdiana *et al.*, 2014).

Konsumen beranggapan bahwa kualitas daging yang baik tergantung pada jenis, dan bagian dari pada unggas yang akan dibeli. Perkembangan harga daging ayam broiler di tingkat konsumen secara umum juga cenderung meningkat setiap tahunnya kecuali pada Tahun 2017. Harga rata-rata daging ayam broiler tingkat konsumen Tahun 2015 sebesar Rp29.981/kg. Pada Tahun 2016 meningkat yaitu sebesar 4,51% menjadi sebesar Rp31.334/kg. Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 12,71% menjadi sebesar Rp34.648/kg dan Tahun 2019 mengalami penurunan 1,56% sebesar Rp 34.109/kg. Konsumsi daging ayam broiler per kapita Tahun 2018 sebesar 5,579 kg dan pada Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,87% dari sebesar 5,683kg per kapita (Kementrian Pertanian, 2020). Pertumbuhan pada sub sektor peternakan dari sisi permintaan ditentukan oleh faktor jumlah penduduk dan pertumbuhannya, tingkat pendapatan, fenomena urbanisasi dan segmentasi pasar,

serta preferensi konsumen. Semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula permintaan terhadap produk-produk peternakan.

Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa usaha Rumah Potong Ayam (RPA) di Kabupaten Rembang masih tradisional dengan kondisi tempat yang terbatas. Penentuan harga jual daging ayam yang tidak konsisten serta tidak pastinya harga daging ayam dipasaran berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha RPA. Peneliti mengambil penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) di Kabupaten Rembang” untuk mengetahui pendapatan di usaha Rumah Potong Ayam (RPA).

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai analisis pendapatan usaha rumah potong ayam (RPA) di Kabupaten Rembang menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan usaha Rumah Potong Ayam (RPA) dan metode kuantitatif

digunakan untuk menghitung pendapatan usaha Rumah Potong Ayam (RPA) serta menggunakan uji *one sample t-test* untuk membandingkan pendapatan usaha Rumah Potong Ayam (RPA) dengan upah minimum kabupaten (UMK) Kabupaten Rembang. Data yang digunakan merupakan data primer dari hasil wawancara serta data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rembang di Desa Pandangan Kulon, Desa Sluke, Dukuh Kedungsapen dan Desa Demang Waru dengan pertimbangan bahwa didaerah tersebut merupakan tempat usaha Rumah Potong Ayam (RPA) yang ada di Kabupaten Rembang. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan pada tanggal 29 Maret sampai 29 April 2021.

Pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh (sensus). Responden dalam penelitian yaitu pelaku usaha Rumah Potong Ayam (RPA) yang berjumlah 4 usaha rumah potong ayam dimana data yang digunakan merupakan data harian selama satu bulan.

Metode analisis data untuk mencari pendapatan yaitu menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data statistik :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

(Soekarwati, 2006).

Perbandingan pendapatan digunakan uji *One Sample t-test* yang merupakan uji perbandingan rata-rata yang digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (Wahyono, 2014). Rumusan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : \mu_e \leq 1.861.000$, pendapatan usaha RPA lebih rendah dari UMK Kabupaten Rembang.
- $H_1 : \mu_e > 1.861.000$, pendapatan usaha RPA lebih tinggi dari UMK Kabupaten Rembang.

Kriteria Uji *One Sample T-test*

P-value nilai Sig < taraf signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak.

P-value nilai Sig > taraf signifikansi (0,05), maka H_1 diterima, atau

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi

Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu usaha untuk mempermudah berlangsungnya suatu proses produksi. Menurut pendapat Putra (2012) menyatakan bahwa investasi dapat diartikan sebagai pembelanjaan penanaman modal oleh perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa.

Diketahui bahwa investasi yang telah digunakan oleh RPA di Kabupaten Rembang sebesar Rp 27.458.333 (Tabel 1). Investasi yang digunakan adalah investasi properti yang berupa bangunan dan juga alat-alat untuk produksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa investasi properti terdiri dari aset berwujud, tanah, bangunan, prasarana (real property) dan peralatan, kendaraan dan persediaan (personal property) yang digunakan bersama untuk menghasilkan produk

untuk dijual. Menurut pendapat Juliasty (2009) yang menyatakan bahwa investasi dianggap sebagai harta tetap atau uang yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang yang dapat membantu proses produksi. Investasi yaitu sebagai pengeluaran atau penanaman modal perusahaan untuk membeli

perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Paramita dan Purbadharmaja (2015) menyatakan bahwa investasi dapat menentukan skala usaha dan mempengaruhi kemampuan usaha alam menggunakan faktor produksi.

Tabel 1. Investasi Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) di Kabupaten Rembang

Jenis Investasi	Jumlah	Harga Satuan	Nilai Awal
	--buah--		---Rp---
Lapak dagang	1	3.075.000,-	3.075.000,-
Kandang Sementara	1	13.125.000,-	13.125.000,-
Timbangan Manual	2	256.667,-	513.333,-
Timbangan Digital	2	92.500,-	185.000,-
Kompor 1 tungku	2	1.675.000,-	3.350.000,-
Kompor 2 tungku	1	530.000,-	530.000,-
Mesin Bubut	1	3.500.000,-	3.500.000,-
Pendingin	1	2.800.000,-	2.800.000,-
Panci	2	101.250,-	202.500,-
Timba	5	27.500,-	137.500,-
Ember	2	20.000,-	40.000,-
Jumlah			27.458.333,-

Penyusutan

Penyusutan merupakan pengurangan nilai kegunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap. Menurut pendapat Alam (2007) *Penyusutan* adalah berkurangnya kemampuan suatu

aktiva tetap dalam memberikan manfaat pada proses produksi sejalan dengan waktu penggunaannya. Penyusutan yang diperoleh oleh usaha rumah potong ayam (RPA) di Kabupaten Rembang sebesar Rp 441.575/bulan (Tabel 2).

Tabel 2. Penyusutan Alat Produksi Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) di Kabupaten Rembang

Jenis Investasi	Nilai Awal	Nilai Akhir	Umur	Nilai Penyusutan
	---Rp---		--tahun--	---Rp---
Lapak dagang	3.075.000,-	307.500,-	10	276.750,-
Kandang Sementara	13.125.000,-	1.312.500,-	6	1.968.750,-
Timbangan Manual	513.333,-	51.333,-	5	92.400,-
Timbangan Digital	185.000,-	18.500,-	3	55.500,-
Kompore 1 tungku	3.350.000,-	335.000,-	3	1.005.000,-
Kompore 2 tungku	530.000,-	53.000,-	3	159.000,-
Mesin Bubut	3.500.000,-	350.000,-	4	787.500,-
Pendingin	2.800.000,-	280.000,-	3	840.000,-
Panci	202.500,-	20.250,-	3	60.750,-
Timba	137.500,-	13.750,-	3	41.250,-
Ember	40.000,-	4.000,-	3	12.000,-
Jumlah /tahun				5.298.900,-
Jumlah /bulan				441.575,-

Penyusutan tersebut diperoleh dari penyusutan alat-alat atau perlengkapan yang digunakan dalam proses karkas. Alat-alat yang telah digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan kegunaan, maka dibutuhkan biaya perbaikan apabila alat yang digunakan mengalami kerusakan. Peralatan yang mengalami kerusakan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan produksi sesuai yang dibutuhkan. Menurut pendapat Rakhimsyah (2011) yang menyatakan bahwa proses produksi yang dilakukan akan menjadi tidak ekonomis dan efisien apabila peralatan yang sudah rusak dan tidak segera diperbaiki. Penyusutan juga dianggap sebagai uang cadangan yang digunakan

pemilik usaha untuk membeli peralatan yang baru apabila peralatan yang sudah lama digunakan rusak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Winarti (2013) yang menyatakan bahwa umumnya penyusutan dianggap sebagai alokasi dana cadangan yang digunakan untuk membeli aktiva baru menggantikan aktiva lama yang sudah tidak produktif.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan suatu pengeluaran untuk menghasilkan suatu produk agar mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gerungan (2013) yang menyatakan bahwa Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk

menghasilkan suatu produk yang dikeluarkan tidak untuk berupa biaya bahan baku, tenaga menghasilkan produk yang kerja dan *overhead*, sedangkan biaya contohnya adalah biaya pemasaran, non produksi adalah biaya yang biaya administrasi.

Tabel 3. Total Biaya Produksi Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) di Kabupaten Rembang

Macam Biaya	Jumlah/ 1 bulan produksi	Harga satuan/produksi	Total Biaya/ 1 bulan Produksi
---Rp---			
A. Biaya Tetap			
1. Penyusutan			441.575,-
Total Biaya Tetap			441.575,-
B. Biaya Variabel			
Gas 3kg	17	19.466,-	330.914,-
Ayam Hidup	3.524	27.931,-	98.429.500,-
Ongkos angkut	26	29.817,-	775.250,-
Pakan kg	154	8.505,-	1.309.713,-
Pekerja	3	828.000,-	2.484.000,-
Distribusi harian	32	1.659,-	53.083,-
Listrik	32	10.000,-	320.000,-
Total Biaya Variabel RPA			103.702.460,-
Total Biaya Produksi			104.114.035,-

Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha rumah potong ayam (RPA) selama 1 bulan dalam memproduksi karkas yaitu sebesar Rp 104.114.035 (**Tabel 3**). Biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha RPA berbeda setiap harinya tergantung stok dan pembelian ayam hidup untuk proses produksi karkas. Menurut pendapat yang dikemukakan Hidayat dan Salim (2013) bahwa seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh sebuah usaha berhubungan dengan fungsi dan kegiatan dalam pengolahan bahan

baku menjadi suatu produk yang mempunyai nilai jual. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan RPA yaitu biaya penyusutan. Biaya variabel yang dikeluarkan RPA diantaranya biaya pembelian ayam hidup, biaya pakan, upah pekerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lumintang (2013) yaitu yang termasuk ke dalam biaya tetap adalah pajak, sewa lahan dan penyusutan peralatan. Menurut pendapat dari Martusan dan Jennie (2010) yang menyatakan bahwa

biaya produksi terdiri dari biaya variabel seperti biaya bahan baku dan biaya tetap.

Produksi Karkas

Produksi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh suatu usaha untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang akan dipasarkan. Menurut pendapat

Firdaus (2012) menyatakan bahwa produksi merupakan suatu proses kegiatan yang menghasilkan barang maupun jasa yang memerlukan peralatan agar mempermudah kegiatan yang dilakukan. Data produksi usaha rumah potong ayam (RPA) di Kabupaten Rembang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Produksi Karkas Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) selama 1 Bulan

No.	Jenis Ayam	Jumlah Ayam Hidup	Produk				
			Karkas	Jeroan	Kepala	Ceker	
		--ekor--		--kg--		---	---
1.	Potong	4.512		11.280	4.512	4.512	4.512
2.	Penjantan	5.587	5.572		5.587		
3.	Joper	2.717	2.716		1.876	960	960
4.	Horen	257	257				
5.	Merah	1.022	1.002				
	Total	14.095	9.547	11.280	11.975	5.472	10.944

Produksi yang dilakukan oleh usaha rumah potong ayam di Kabupaten Rembang setiap harinya tidak sama tergantung dengan stok ayam hidup serta permintaan dari pelanggan. Proses produksi usaha rumah potong ayam (RPA) di Kabupaten Rembang biasanya dilakukan pada saat menjelang fajar agar saat dipasarkan karkas masih segar. Proses produksi dilakukan dengan cara memotong ayam hidup, membersihkan bulu dan kotoran, serta memisahkan bagian-bagian

tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rony dan Etwin (2017) yang menyatakan bahwa proses produksi rumah potong ayam diantaranya proses pemotongan ayam hidup, proses pembersihan dan proses pemisahan produk yang akan dijual dan yang tidak dijual. Menurut pendapat Singgih dan Kariana (2008) menyatakan bahwa proses produksi di RPA merupakan serangkaian proses yang dimulai dari proses pemotongan ayam hidup dan siap

dipotong sampai menjadi produk siap jual.

Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh suatu usaha. Menurut pendapat Sajari *et al.* (2017) menyatakan bahwa penerimaan merupakan

penghasilan dari penjualan barang atau produk yang dipasarkan oleh suatu usaha atau produsen.

Penerimaan yang diperoleh usaha rumah potong ayam (RPA) di Kabupaten Rembang selama satu bulan yaitu sebesar Rp 849.378.828 (Tabel 5).

Tabel 5. Penerimaan Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) selama 1 Bulan

No.	Produk	Jumlah		Harga	Penerimaan
		--ekor--	--kg--		
1.	Karkas Ayam Potong		11.280	36.000,-	406.080.000,-
2.	Karkas Ayam Penjantan	5.572		39.500,-	220.094.000,-
3.	Karkas Ayam Joper	2.716		46.000,-	124.936.000,-
4.	Karkas Ayam Horen	257		50.000,-	12.850.000,-
5.	Karkas Ayam Merah	1.002		45.000,-	45.090.000,-
6.	Jeroan	11.975		2.500,-	29.937.500,-
7.	Kepala	5.472		833,-	4.558.176,-
8.	Ceker/ Kaki Ayam	10.944		533,-	5.833.152,-
Total					849.378.828,-

Penerimaan diperoleh dari jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jaelani *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan mencakup penerimaan dari sumber-sumber produksi. Penerimaan yang diperoleh tergantung dengan jumlah produk yang diproduksi dan jumlah produk yang terjual, serta harga jual yang berlaku. Menurut pendapat yang

dikemukakan oleh Nurdin (2010) bahwa besarnya penerimaan hasil usaha tergantung dari jumlah barang yang dihasilkan dan harga jual yang diperoleh.

Analisis Pendapatan

Berdasarkan perhitungan pendapatan dapat diketahui bahwa pendapatan usaha RPA di Kabupaten Rembang selama satu bulan dari tanggal 29 Maret – 29 April 2021 Rp 745.234.793 yang dapat dilihat pada Tabel 6 .

Tabel 6. Pendapatan Bersih Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) selama 1 Bulan

Penerimaan	Biaya produksi	Pendapatan
849.378.828,-	----Rp---- 104.144.035,-	745.234.793,-

Pendapatan yang dimiliki RPA setiap harinya berbeda-beda sesuai dengan banyaknya atau jumlah karkas yang diproduksi. Pendapatan yang diperoleh merupakan pendapatan bersih dari hasil penjualan karkas yang diperoleh. Menurut pendapat Hoddi *et al.* (2011) bahwa pendapatan bersih yang diperoleh dari sebuah usaha merupakan hasil dari penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Pendapatan bersih yang didapat saat melakukan hasil penjualan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keberlangsungan usaha yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmah (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan bersih (keuntungan) diartikan sebagai suatu tambahan pendapatan yang digunakan untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan yang dijalankan.

Analisis Uji *One Sample T-test*

Uji *one sample t-test* dilakukan untuk membandingkan antara

pendapatan yang diperoleh usaha rumah potong ayam (RPA) dengan UMK (upah minimum kabupaten/kota) Kabupaten Rembang. UMK kabupaten Rembang tahun 2021 yaitu sebesar Rp 1.861.000 /bulan. Berdasarkan analisis uji *one sample t-test* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan usaha RPA yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan UMK Kabupaten Rembang.

Tabel 7. Hasil Uji *One Sample T-test* Pendapatan dengan UMK Kabupaten Rembang

Variabel	t hitung	Sig. (2-tailed)
PendapatanRPA	10,825	0,002

Hasil uji *one sample t-test* pendapatan usaha rumah potong ayam (RPA) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pendapatan RPA yaitu 0,002 yang lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa yang pendapatan yang diperoleh dari usaha rumah potong ayam (RPA) tersebut ada beda signifikansi dengan

upah minimum Kabupaten Rembang (UMK). Hal ini sesuai dengan pendapat Haslinda dan Jamaluddin (2016) yang menyatakan bahwa H_0 diterima jika nilai signifikansinya lebih dari ($>$) 0,05 dan H_0 ditolak jika kurang dari ($<$) 0,05. Rata-rata pendapatan selama satu bulan dari usaha RPA adalah Rp 745.234.793 dan UMK Kabupaten Rembang yaitu Rp 1.861.000. Hasil tersebut menyatakan bahwa pendapatan usaha RPA lebih tinggi dibandingkan dengan UMK Kabupaten Rembang.

Usaha rumah potong ayam (RPA) menghasilkan dua produk diantaranya produk utama (karkas) dan produk sampingan (kepala, jeroan, ceker), sehingga pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan hanya menjual 1 produk saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soekarwati *et al.* (2011) menyatakan bahwa banyaknya produk yang dihasilkan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan sebuah usaha. Besarnya pendapatan juga dipengaruhi oleh jumlah produk yang terjual serta harga jual yang ditetapkan. Selain itu permintaan

masyarakat terhadap daging ayam (karkas) terus meningkat. Menurut Kementerian Pertanian (2020) permintaan konsumsi daging meningkat dilihat dari konsumsi daging ayam broiler per kapita Tahun 2018 sebesar 5,579kg dan pada Tahun 2019 konsumsi daging ayam mengalami peningkatan 1,87% sebesar 5,683kg per kapita. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha rumah potong ayam (RPA) terus dibutuhkan masyarakat dan layak untuk dikembangkan, karena memperoleh hasil yang menguntungkan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis perhitungan pendapatan, pendapatan usaha rumah potong ayam (RPA) selama satu bulan sebesar Rp 745.234.793 yang menunjukkan bahwa usaha RPA di Kabupaten Rembang memperoleh keuntungan.
2. Berdasarkan hasil uji *one sample t-test*, pendapatan usaha RPA di Kabupaten Rembang

lebih tinggi daripada UMK
Kabupaten Rembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam. 2007. *Ekonomi: Jilid II*. PT. Gelora Aksara, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Rembang dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang.
- Dewi, S. H. C. 2013. Kualitas daging ayam kampung dengan ransum berbasis konsentrat broiler. *J. Agrisains*. 4 (6): 42-49.
- Firdaus, Z. Z. 2012. Pengaruh unit produksi, prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa smk. *J. Pendidikan Vokasi*. 2 (3): 397-409.
- Gerungan, H.P. 2013. Pendekatan target *costing* sebagai alat penilaian efisiensi produksi pada PT. Tropica Cocoprime. *J. Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. 1 (3): 863-870.
- Haslinda, H. dan M. Jamaluddin. 2016. Pengaruh perencanaan anggaran dan evaluasi anggaran terhadap kinerja organisasi dengan standar biaya sebagai variabel moderating pada pemerintah daerah Kabupaten Wajo. *J. Ilmiah Akuntansi Peradaban*. 2 (1):1-21.
- Herdiana, R. M., Y. Marshal., R. Dewanti dan Sudiyono. 2014. Pengaruh penggunaan ampas kecap dalam pakan terhadap penambahan bobot badan harian, konversi pakan, rasio efisiensi protein, dan produksi karkas itik local jantan umur delapan minggu. *Buletin Peternakan*. 38 (3): 157-162.
- Hidayat, L. dan S. Salim. 2013. Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *J. Ilmiah Manajemen*
- Hidayat, R. W. 2014. Peluang dan tantangan investasi properti di Indonesia. *J. Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*. 2 (2): 1-18
- Hoddi, A., H. Rombe, M.B dan Fahrul. 2011. Analisis pendapatan peternakan sapi potong di kecamatan tanete rilau, kabupaten barru (*revenue analysis cattle ranch in sub tanete rilau barru*). *J. Agribisnis*. 10 (3): 25-32.
- Jaelani, A., Sulisnawati dan Maslan. 2013. Analisis kelayakan usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Taplang Utara Kabupaten Tapin. *J. Ilmu Ternak*. 13 (2): 42- 48.
- Juliasty, S. 2009. *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Kementrian Pertanian. 2020. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*.
- Khaliq, T. D., Hikmawaty., Marsudi., D. U. Fahrodi., N. S. Said dan H. M. Rahmaniah. 2018.

- Prospek pengembangan ayam broiler ditinjau dari aspek teknis di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. *J. Saintek Peternakan dan Pertanian*. 2 (1): 1-14.
- Lumintang, F.M. 2013. Analisis pendapatan petani di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *J. Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. 1 (3): 991-998.
- Martusan, R. dan M. Jennie. 2010. Evaluasi biaya standar dalam pengendalian biaya produksi (studi kasus pada PT. PG. Rajawali, Subang). *J. Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. 9 (9): 1-22.
- Nurdin, H. S. 2010. Analisis penerimaan bersih usaha tanaman pada petani nenas di Desa Palaran Samarinda. *J. Eksis*. 6 (1): 1415-1428.
- Paramita, A. A. I. D. dan I. B. P. Purbadharmaja. 2015. Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali. *J. Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4 (10): 1194-1218.
- Putra, R, E. 2012. Pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *J. Ekonomi Pembangunan*. 1 (2): 42-58
- Rahmah, U. I. L. 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging yang berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *J. Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 3 (1): 1-15.
- Rakhimsyah, L. A. 2011. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. *J. Investasi*. 7 (1) : 31-45.
- Ratnasari, R., W. Saregat dan A. Setiadi. 2015. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *J. Animal Agriculture*. 4 (1): 47-53.
- Rony, H dan Etwin, F. 2017. Analisis model kehalalan proses potong ayam di rumah potong ayam (RPA) di Samarinda. *J. Politeknik Negeri Balikpapan*. 2: 19-25.
- Sajari, I., Elfiana dan Martina. 2017. Analisis kelayakan usaha keripik pada ud. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *J. S.Pertanian*. 1 (2): 116-124.
- Sari, Y. P dan Y. L. Anggraini. 2019. Pengaruh substitusi tepung kulit tauge fermentasi dalam ransum komersial terhadap bobot Hidup, Persentase Karkas Dan Persentase Lemak Abdominal Ayam Broiler Strain CP 707. *J. Animal Center*. 1 (2):105-123.

- Singgih, M. L dan M. Karian. 2008. Peningkatan produktivitas dan kinerja lingkungan dengan pendekatan green productivity pada rumah potong ayam. *J. Purifikasi*. 9 (2): 137-146.
- Soekartawi 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.
- Soekarwati., A. Soeharjo., I. Dillon dan J. B. Hardeker. 2011. Ilmu usahatani dan penelitian untuk perkembangan petani kecil. Universitas Indonesia, Jakarta. (Skripsi).
- Wahyono, T. 2014. Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winarti. 2013. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pokok bahasan penyusutan aktiva tetap dengan metode menjodohkan kotak. *J. Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 3 (2): 123-132.